

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2013). Definisi operasional merupakan penentuan *construct* (abstraksi dari fenomena kehidupan nyata yang diamati) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. Variabel Bebas

Menunjukkan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Kondisi lingkungan, Pengalaman dan Kebutuhan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat di sini adalah persepsi pengusaha angkringan atas Pemahaman Laba.

3.1.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kondisi lingkungan (X1)	Kondisi lingkungan menurut Siregar (2011) Dimana usaha tersebut dijalankan sehingga tiap pengusaha akan saling tukar informasi dengan pengusaha lainnya.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga pengusaha, 2. Lingkungan persaingan antar pengusaha 3. Dukungan dari lingkungan sekitar atas usaha (Siregar, 2011).
Pengalaman (X2)	Pengalaman menurut Siregar (2011), adalah bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap stimulus tergantung dari Pengalamannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Affective Commitment</i>, rasa 2. Pendidikan pengusaha, 3. Pelatihan yang pernah diikuti 4. Lama usaha (Siregar, 2011).
Kebutuhan (X3)	Kebutuhan menurut Siregar (2011), adalah ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk maju dan mengembangkan usaha, 2. Pencapaian kebutuhan finansial dari perusahaan 3. Kebutuhan untuk melebarkan usaha di daerah lainnya (Siregar, 2011).
Pemahaman Laba (X3)	Pemahaman laba pedagang keliling hanya menggunakan instrument pendapatan bawa pulang sebagai capaian labanya. Ikhwan dan Mu'id (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya biaya hidup,. 2. Pendapatan yang cukup. 3. Laba dari hasil usaha dagang tiap harinya (Ikhwan dan Mu'id, 2011).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengusaha angkringan di Jepara tahun 2016 sebanyak 785 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro (2014) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Jumlah Pengusaha Angkringan yang terdaftar di Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara tahun 2016 berjumlah 785 orang. Usaha angkringan yang terdaftar di dinas ini berada di seberang jalan propinsi dan jalan kabupaten Jepara, sementara masih ada banyak usaha angkringan yang berada di gang dalam dan tidak terdaftar di Jepara. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{785}{1 + 785 (10\%)^2} \\
 &= \frac{785}{1 + 785 (0,01)} \\
 &= \frac{785}{8,85} \\
 &= 96,53 \text{ (dibulatkan 97)}
 \end{aligned}$$

Dimana:

n = Responden

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mengambil sampel penelitian sebanyak 97 responden dalam penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2013) adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu para pengusaha angkringan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2012).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat dan dikumpulkan untuk pertama kalinya, seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner yang bisa dilakukan peneliti. Data primer ini diperoleh langsung dari pengusaha angkringan yang ditemui pada saat penelitian ini berlangsung. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebar ke responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dengan metode kuesioner dan wawancara.

1. Metode Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengambilan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan untuk diisi oleh responden. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah disediakan.

Metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah pemilik angkringan di Jepara

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu proses pengkoreksian kemungkinan adanya kesalahan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian.
2. *Coding*, yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.
3. *Scoring*, yaitu proses pengolahan data dengan memberi penilaian data yang telah masuk serta memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden. Dalam pemberian skor pada jawaban kuesioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan terhadap masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:
 - a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor = 5.
 - b. Untuk jawaban Setuju (S) mendapat skor = 4.
 - c. Untuk jawaban Ragu-ragu (RR) mendapat skor = 3.
 - d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor = 2.

- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor = 1.
4. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data dalam tabel yang telah disediakan secara teliti dan teratur. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

3.6. Metode Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Instrumen Data

Untuk mengukur kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), alat pengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner digunakan:

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Tipe validitas yang akan digunakan adalah validitas kontrak (*construct validity*), yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh dari hasil kuesioner. Dasar pengambilan keputusan suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2$, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Kriteria keputusan suatu variabel bersifat

reliabel atau tidak adalah apabila variabel tersebut memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 maka bersifat reliabel sedangkan apabila nilai alpha kurang dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS 18. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan karena data observasi tidak berurutan sepanjang waktu dan tidak terkait (longitudinal), (Gujarati 2013).

1). Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2014).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2014). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kondisi lingkungan, Pengalaman dan Kebutuhann terhadap persepsi pelaku pengusaha angkringan di Jepara atas Pemahaman Laba.

Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah: (Tommi dan Wiratna, 2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Persepsi pelaku pengusaha angkringan atas pemahaman laba.

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1	= kondisi lingkungan
X_2	= Pengalaman
X_3	= Kebutuhan
e	= Kesalahan estimasi (residual)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara uji F yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria pengujian:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.
- 2) $df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2011)

Dimana : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

3) Hipotesis statistik:

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

4) Kesimpulan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi F pada $\alpha=5\%$ rumus yang digunakan (Gujarati, 2010):

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{\left(\frac{1-R^2}{N-K}\right)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

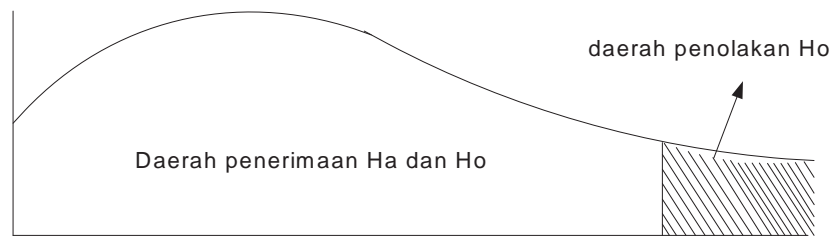
R : koefisien korelasi ganda.

F_h : F hitung.

K : jumlah variabel bebas.

N : jumlah sampel yang dipakai.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h > F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Cara uji t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.
- 2) Uji dua sisi
- 3) $df = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2011)
- 4) Hipotesis statistik:

$H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- 5) Kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5% rumus yang digunakan (Gujarati, 2010):

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)} \dots \dots \dots (2)$$

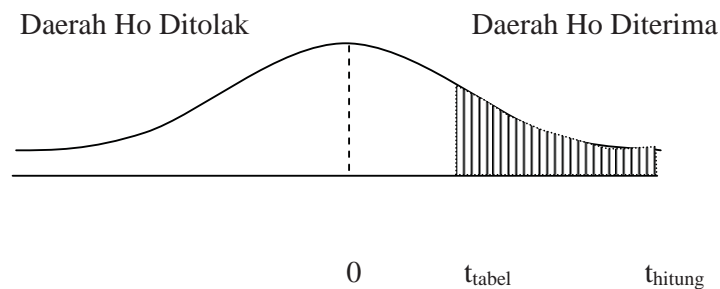
Keterangan:

t_h : t hitung.

β_i : parameter yang diestimasi

S_e : standar error.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.



c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2010). R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai R^2 yang tinggi berkisar antar 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai adjusted R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.